

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pertama, penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa oleh Tharanika dan Andrew (2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya, dua faktor penentu perilaku menabung yaitu literasi keuangan dan pengendalian diri dipilih untuk penelitian ini. Selain itu, mahasiswa sebagai responden target kami dipilih karena kontribusi masa depan mereka yang signifikan bagi negara. Hal ini karena perilaku menabung seseorang berbeda-beda ketika dia memiliki literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri memiliki hubungan positif dengan perilaku menabung. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tharanika dan Andrew (2017) dengan peneliti adalah sama – sama menggunakan literasi keuangan dan kontrol diri sebagai variabel bebas dan sama- sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian terdahulu yang menggunakan mahasiswa, sedangkan peneliti menggunakan objek para Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang.

Kedua, penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap perilaku Menabung oleh Hendra dan Afrizal, (2020).. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi

linier berganda menunjukkan bahwa pengendalian diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama – sama menggunakan kontrol diri dan literasi keuangan sebagai variabel bebas, dan juga menggunakan metode Analisis kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu yang menggunakan tambahan variabel bebas berupa inklusi keuangan, lalu objek, populasi dan sampel penelitian terdahulu dengan peneliti juga berbeda.

Ketiga, penelitian dengan judul Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa oleh Afrizama, dkk (2022). Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah *fenomena* mahasiswa yang sering mengikuti *trend* dan rendahnya minat menabung mahasiswa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama – sama menggunakan variabel gaya hidup sebagai variabel bebas dan juga penggunaan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti menambahkan variabel literasi keuangan, sikap keuangan, kontrol diri sebagai variabel bebas. Objek, populasi dan sampel pada penelitian terdahulu dengan peneliti juga berbeda.

Keempat, penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, uang saku, Kontrol Diri dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa oleh Zulaika dan Listiadi (2020). Menurut jawaban responden menunjukkan bahwa literasi Keuangan, uang saku, Kontrol Diri dan Teman Sebaya berada pada kategori baik atau berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Literasi Keuangan dan

kontrol seseorang yang baik dari setiap individu menjadikan perilaku menabungnya pun baik. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti, yaitu sama- sama menggunakan variabel literasi keuangan dan kontrol diri sebagai variabel bebasnya dan sama- sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada objek, populasi dan sampel yang diteliti.

Kelima, penelitian yang berjudul *Self -Control* Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, *Financial Attitude*, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung oleh Mardiana dan Rochmawati (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan uang saku terhadap perilaku menabung. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengendalian diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku menabung sedangkan uang saku memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama – sama menggunakan variabel *Financial Attitude*, *Self -Control* sebagai variabel bebas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada penelitian terdahulu menggunakan variabel pengetahuan keuangan dan uang saku sebagai variabel bebas sedangkan peneliti tidak. Selain itu objek penelitiannya juga berbeda. Perbedaan lain terletak pada populasi dan sampel dalam penelitian.

Keenam, penelitian yang berjudul Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara oleh Assah dan Nurlailah (2022). Penelitian ini dilakukan di SMA Keselamatan Kalawara dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku menabung siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel gaya hidup dan uang saku terhadap perilaku menabung. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama – sama menggunakan variabel gaya hidup sebagai variabel bebas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada penelitian terdahulu menggunakan variabel uang saku sebagai variabel bebas sedangkan peneliti tidak. Selain itu objek penelitiannya juga berbeda yang penelitian melakukan penelitian pada siswa SMA sedangkan peneliti melakukan pada ASN. Populasi dan sampel penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dengan peneliti.

Ketujuh, penelitian yang berjudul berjudul “Pengaruh Demografi, *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya Adityandani dan Asandimitra Haryono (2018). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, *gender*, pendapatan, Pendidikan serta *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung. akan tetapi variabel *financial knowledge* dan suku bunga berpengaruh positif terhadap perilaku menabung masyarakat kota Surabaya. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama – sama menggunakan variabel *Financial Attitude* sebagai variabel bebas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, dan *Suku Bunga* sebagai variabel bebas sedangkan peneliti tidak.

Selain itu objek penelitiannya juga berbeda penelitian terdahulu melakukan penelitian pada masyarakat Kota Surabaya sedangkan peneliti melakukan pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang.

Kedelapan, penelitian yang berjudul Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Saving Behaviour* oleh Riana (2022). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Dari total populasi sebesar 2616 diambil sampel sebanyak 100 mahasiswa. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *financial literacy*, teman sebaya, *personal income*, dan *risk tolerance* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama – sama menggunakan variabel *financial literacy* sebagai variabel bebas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada penelitian terdahulu menggunakan variabel teman sebaya, *personal income*, dan *risk tolerance* sebagai variabel bebas sedangkan peneliti tidak. Selain itu objek penelitiannya juga berbeda penelitian terdahulu melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti sedangkan peneliti melakukan pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang Jumlah populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu juga berbeda dengan jumlah populasi dan sampel yang digunakan oleh peneliti.

Kesembilan, penelitian yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya oleh Raszad dan Purwanto (2021). Dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya dan pengendalian diri sebagai variabel

independent Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya literasi keuangan, uang saku dan pengendalian diri berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung. sedangkan teman sebaya berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama- sama menggunakan variabel literasi keuangan dan pengendalian diri sebagai variabel independen, perilaku menabung sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah objek, populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian. Selain itu alat analisis data yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan PLS sedangkan peneliti menggunakan SPSS.

Kesepuluh, penelitian yang berjudul Faktor yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja di Jakarta oleh Suhendra dan Arifin (2019). Penelitian ini menggunakan literasi keuangan, norma subjektif, sikap terhadap menabung dan minat menabung sebagai variabel bebas. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil penelitian bahwa keempat variabel bebas yang digunakan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung pekerja di Jakarta. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama – sama menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel bebas dan perilaku menabung sebagai variabel terikat, menggunakan metode kuantitatif. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu objek yang digunakan penelitian terdahulu adalah pekerja sedangkan objek peneliti adalah para Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan

Ngimbang Sampel yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu mengambil jumlah sampel sebanyak 489 responden, sedangkan peneliti menggunakan 205 sampel.

**Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Peneliti	Variabel	Persamaan	Perbedaan
1.	Tharanika dan Anthony Andrew (2017)	Literasi Keuangan (X1) Kontrol Diri (X2) Perilaku Menabung (Y)	a) <i>Financial Literacy</i> (X) b) <i>Self-control</i> (X) c) Perilaku Menabung (Y) d) Metode Penelitian Kuantitatif	a) Objek Penelitian b) Populasi dan Sampel
2.	Hendra dan Andi Afrizal (2020)	Kontrol Diri (X1) Literasi Keuangan (X2) Inklusi Keuangan (X3) Perilaku Menabung (Y)	a) Kontrol Diri (X) b) <i>Financial Literacy</i> (X) c) Perilaku Menabung (Y) d) Metode Penelitian Kuantitatif	a) Inklusi Keuangan (X) b) Objek Penelitian c) Populasi dan Sampel
3.	Chindi Afrizama dan Angra Melina (2022).	Gaya Hidup (X1) Perilaku Menabung (Y)	a) Gaya Hidup (X) b) Perilaku Menabung (Y) c) Metode Penelitian Kuantitatif	a) Objek Penelitian b) Populasi dan Sampel
4.	Mutiara Dalin Siti Zulaika dan Agung Listiadi (2020).	Literasi Keuangan (X1) uang saku (X2) Kontrol Diri (X3) Teman Sebaya (X4) Perilaku Menabung (Y)	a) <i>Financial Literacy</i> (X) b) Kontrol Diri (X) c) Perilaku Menabung (Y)	a) uang saku (X) b) Teman Sebaya (X) c) Objek Penelitian

			d) Metode Penelitian Kuantitatif	d) Populasi dan Sampel
5.	Mardiana dan Rochmawati (2020)	Pengetahuan Keuangan (X1) <i>Financial Attitude</i> (X2) Uang Saku (X3) Perilaku Menabung (Y)	a) <i>Financial Attitude</i> (X) b) Perilaku Menabung (Y) c) Metode Penelitian Kuantitatif	a) Pengetahuan Keuangan (X) b) Uang Saku (X) c) Objek Penelitian c) Populasi dan Sampel
6.	Dion Nazaret Assah dan Nurlailah (2022)	Uang Saku (X1) Gaya Hidup (X2) Perilaku Menabung (Y)	a) Gaya Hidup (X) b) Perilaku Menabung (Y) c) Metode Penelitian Kuantitatif	a) Uang Saku (X) b) Objek Penelitian c) Populasi dan Sampel
7.	Welldan Adityandani (2019)	Demografi (X1) <i>Financial Attitude</i> (X2) <i>Financial Knowledge</i> (X3) Suku Bunga (X4) Perilaku Menabung (Y)	a) <i>Financial Attitude</i> (X) b) Perilaku Menabung (Y) c) Metode Penelitian Kuantitatif	a) Demografi (X) b) <i>Financial Knowledge</i> (X) c) Suku Bunga (X) d) Objek Penelitian e) Populasi dan Sampel
8.	Dwi Riana (2021)	<i>Financial Literacy</i> (X1) Teman Sebaya (X2) <i>Personal Income</i> (X3) <i>Risk Tolerance</i> (X4) Perilaku Menabung (Y)	a) <i>Financial Literacy</i> (X) b) Perilaku Menabung (Y) c) Metode Penelitian Kuantitatif	a) Objek Penelitian b) Populasi dan Sampel
9.	Sheila El Fira Raszad dan Eko	Literasi Keuangan, (X1)	a) <i>Financial Literacy</i> (X)	a) Inklusi Keuangan (X)



	Purwanto (2021)	Inklusi Keuangan (X2) Uang Saku (X3) Teman Sebaya (X4) Kontrol Diri (X5) Perilaku Menabung (Y)	b) Kontrol diri (X) c) Perilaku Menabung (Y) d) Metode Penelitian Kuantitatif	b) Uang saku (X) c) Teman sebaya (X) d) Objek Penelitian e) Populasi dan Sampel f) Alat analisis data
10.	Yehezkiel Frendi Suhendra dan Agus Zainul Arifin (2021)	Literasi Keuangan (X1) Norma Subjektif (X2) Sikap Terhadap Menabung (X3) Minat Menabung (X4) Perilaku Menabung (Y)	a) <i>Financial Literacy</i> (X) b) Perilaku Menabung (Y) c) Metode Penelitian Kuantitatif	a) Norma Subjektif (X) b) Sikap Terhadap Menabung (X) c) Minat Menabung (X) d) Objek Penelitian e) Populasi dan Sampel f) Alat analisis data

## 2.2 Landasan Teori

### 1. Perilaku Keuangan

Menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) Perilaku keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengatur (perencanaan, penganggaran, pengendalian dan penyimpanan) keuangan sehari-hari. Menurut Dian (2015) perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu. Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang

kedua adalah *finances* atau keuangan, termasuk didalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya. Struktur ilmu yang terakhir adalah sosiologi yang sistematis dimana berisi tentang perilaku manusia atau kelompok dimana lebih menekankan pengaruh hubungan sosial pada sikap dan perilaku masyarakat.

Menurut Putri, dkk (2022) perilaku manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai perilaku maupun kepribadian seorang individu dalam mengelola keuangan, baik dalam mengelola keuangannya sendiri atau mengelola keuangan suatu perusahaan. Perilaku manajemen keuangan juga berkaitan dengan perilaku konsumsi suatu masyarakat, dimana seseorang atau perusahaan yang memiliki pendapatan tinggi belum tentu mampu mengelola keuangan dengan baik dan kurangnya tanggung jawab atas pengelolaan keuangan seseorang atau perusahaan.

#### **a. indikator *financial behaviour***

Dian (2015) menyatakan indikator *financial behaviour* atau perilaku keuangan sebagai berikut :

- 1) tagihan dibayarkan tepat pada waktunya
- 2) Menyusun anggaran pengeluaran dan juga belanja
- 3) Melakukan pencatatan pengeluaran dan belanja
- 4) Menyiapkan dana darurat untuk pengeluaran tidak terduga.
- 5) Menabung secara berkala.
- 6) Melakukan perbandingan harga barang antar toko sebelum membeli

## **b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan**

Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Perilaku manajemen keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang dapat menentukan psikologis seorang dalam mengelola keuangan yang ada dengan baik. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan menurut (Mien & Thao dalam Maysarah, 2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sikap keuangan, yaitu keadaan pikiran, pendapat serta penilaian seseorang tentang keuangan.
- 2) Pengetahuan keuangan, yaitu suatu keterampilan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.
- 3) *Locus of control*, merupakan cara pandang seseorang mengenai suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidaknya mengendalikan perilaku maupun sikapnya

## **2. Perilaku Menabung**

Perilaku menabung merupakan suatu kegiatan yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang masih belum bisa menyisihkan sedikit pendapatannya untuk bisa ditabungkan. Menurut Raszad dan Purwanto (2021) Perilaku menabung adalah kegiatan rutin individu dalam proses menyisihkan pendapatan sebagian untuk disimpan agar dapat mencapai suatu tujuan di masa mendatang. Adityandani & Asandimitra Haryono (2018) menyatakan bahwa Perilaku menabung itu sendiri adalah bagaimana cara seseorang memperlakukan, mengelola dan memanfaatkan tabungan. Terdapat

substansi lain yang bisa berdampak perilaku menabung yang dapat dilihat pada variabel demografi, seperti: Usia, Jenis Kelamin, Pendapatan dan Tingkat Pendidikan. Pada variabel usia, semakin matang usia individu maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Adapun menurut Mardiana dan Rochmawati (2020) mendefinisikan perilaku menabung sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan perlakuan pengelolaan, dan penggunaan keuangan yang dimiliki.

#### **a. Indikator Perilaku menabung**

Indikator Perilaku menabung menurut Werneryd (1999) dalam Firlianda (2019) diantaranya adalah :

- 1) Kebutuhan masa depan, Merupakan upaya seseorang untuk menyisihkan uang untuk menghadapi masa yang akan datang dan untuk mendapatkan uang dalam jumlah yang relative besar
- 2) Keputusan menabung Yaitu proses pengarahan seseorang untuk menyisihkan pendapatannya, serta penggunaan jasa perbankan sebagai sarana untuk menabung
- 3) Tindakan Penghematan mengontrol pengeluaran Yaitu mensyaratkan seseorang dapat disiplin dalam hal mengelola keuangan dan menjadikan seseorang ber sifat hemat.

Menurut Triani dalam Amilia, dkk (2018), indikator perilaku menabung terdiri dari:

- 1) Menabung secara periodik.
- 2) Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian
- 3) Mengontrol pengeluaran
- 4) Memiliki uang cadangan
- 5) Berhemat

- 6) Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang
- 7) Membeli barang yang dibutuhkan saja

#### **b. Fungsi Perilaku menabung**

Yang mana fungsi dari menabung ini adalah :

- 1) Peningkatan stabilitas didalam keluarga
- 2) Mewujudkan orientasi kognitif dan emosional masa mendatang
- 3) Menstimuli perkembangan human capital
- 4) Memfokuskan diri agar memiliki spesialisasi
- 5) Memberikan landasan dalam mengambil risiko
- 6) Mewujudkan keamanan personal
- 7) Menambah pengaruh dalam bersosialisasi

#### **c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Perilaku Menabung**

Menurut Ritonga dan Firdaus dalam Amilia, dkk (2018) salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan rumah tangga, namun masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat seseorang untuk menabung antara lain:

- 1) Kekayaan yang telah terkumpul

Ketika seseorang mempunyai harta warisan atau tabungan yang banyak dari hasil usaha di masa lalu, maka dalam keadaan tersebut ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi di masa sekarang. Sebaliknya, untuk orang yang tidak mempunyai warisan atau kekayaan akan lebih bertekad untuk menabung agar memperoleh kekayaan lebih untuk masa depan.

2) Tingkat bunga

Tingkat bunga bias dikatakan sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Seseorang akan menabung dalam jumlah banyak apabila tingkat bunga tinggi dan akan menurunkan tingkat tabungannya pada saat tingkat bunga rendah karena mereka akan merasa lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi daripada menabung.

3) Sikap berhemat

Perilaku masyarakat dalam mengalokasikan pendapatannya tentu berbeda-beda. Ada orang yang mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi lebih banyak namun ada juga orang yang lebih sedikit mengalokasikan pendapatannya untuk belanja.

4) Keadaan perekonomian

Perekonomian yang tumbuh pesat dan tidak banyak pengangguran masyarakatnya cenderung lebih aktif melakukan pembelanjaan. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak di masa kini dan mengurangi tingkat tabungan.

5) Distribusi pendapatan

Masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata maka lebih banyak tabungan yang akan diperoleh. Sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh golongan kecil penduduk yang sangat kaya dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Sebagian besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya sehingga tingkat tabungannya kecil.

6) Tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi Pendapatan dari pensiun besar jumlahnya, maka para pekerja tidak terdorong untuk menabung lebih banyak pada masa bekerja dan menaikkan tingkat konsumsinya. Sebaliknya, apabila pensiun sebagai jaminan hari tua jumlahnya sedikit atau tidak mencukupi maka masyarakat akan cenderung untuk menabung lebih banyak untuk persiapan di masa depan.

Berasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung adalah suatu tindakan dimana seseorang dapat menyisihkan uang atau pendapatannya untuk disimpan guna keperluan dimasa yang akan datang.

### **3. *Financial Literacy***

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Herdjiono dan Damanik (2016), literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Adapun menurut c literasi keuangan merupakan suatu hal yang setiap orang perlukan untuk menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan Sedangkan menurut Tharanika dan Andrew (2017) literasi keuangan merupakan suatu perpaduan pengetahuan dan ketrampilan serta perilaku dalam membuat keputusan keuangan agar tercapai kesejahteraan *financial* atau keuangan pribadinya.

#### **a. *Indicator Financial Literacy***

Menurut Baiq Fitri (2021) Indicator atau aspek – aspek yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuzangan meliputi:

1) Pengetahuan pribadi mengenai keuangan secara umum. Kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara mengelola

keuangan yang benar maka seseorang akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

- 2) Memiliki Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan.
- 3) Mempunyai Proteksi atau asuransi keuangan (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan.
- 4) Investasi dimasa depan merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana



atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain.

#### **b. Tujuan Literasi Keuangan**

Literasi keuangan terkait mengenai tingkat kesejahteraan seseorang, oleh karena itu pengetahuan tentang keuangan sangat diperlukan. Tujuan literasi keuangan yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017) meliputi:

- 1) Peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang;
- 2) Merubah sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik. Dengan harapan mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/ atau masyarakat dalam pencapaian kesejahteraan.

#### **4. *Self- control***

Kontrol diri merupakan suatu kondisi dimana seseorang mampu mengendalikan atau mengontrol apa yang menjadi Hasrat dan keinginannya akan suatu hal. Pengendalian atau control ini didasarkan atas berbagai pertimbangan yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan nantinya. Menurut Ardiana (2016) kontrol diri merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan yang ada dalam dirinya. Adapun menurut Oktapiani,dkk (2022) kontrol diri merupakan proses bagaimana pengendalian diri mahasiswa yang mengenai penggunaan uangnya. Selanjutnya menurut Krisdayanti (2020) mendefinisikan bahwa kontrol diri sebagai kecenderungan seseorang untuk bagaimana mengendalikan diri dalam menggunakan uang pribadinya.

### **a. Indikator *Self-control***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dalam Firlianda (2018)

Indicator yang digunakan dalam kontrol diri yaitu :

1) Kontrol perilaku,

merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi sesuatu yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan dan memodifikasi stimulus. Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk mengatur siapa yang mengendalikan situasi. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku. Jika diri sendiri tidak mampu maka akan menggunakan faktor eksternal untuk mengendalikannya. Kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengatur stimulus atau respon bagaimana situasi yang tidak dikehendakinya.

2) Kontrol kognitif

merupakan kemampuan individu dalam mengontrol informasi yang dikehendaki dengan cara menginterpretasi menilai atau menghubungkan suatu kejadian kedalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. Melakukan penelitian terhadap sesuatu berarti individu telah berusaha menilai atau menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif.

3) Kontrol keputusan

merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan yang diyakini dan disetujuinya. Pengendalian ini dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya kesempatan

kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

### **5. *Financial Attitude***

Menurut Sandi, dkk (2020) *Financial attitude* adalah sikap individu dalam memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan terhindar dari masalah keuangan. Dengan asumsi bahwa pendidikan yang baik dapat menambah pengetahuan keuangan yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih efisien. Selanjutnya menurut Sidiq, dkk (2022) sikap keuangan suatu Tindakan yang individu lakukan mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip keuangan agar tercapai pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Adapun pengertian sikap keuangan menurut Gautama dan Deyola (2014) adalah karakteristik seseorang mengenai bagaimana caranya dalam mengelola keuangan pribadinya.

#### **a. Indikator *Financial attitude***

*Financial attitudes* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham,1984) dalam Herdjiono dan Damanik (2016) yaitu:

- 1) *Obsession*, merujuk terkait pola pikir individu mengenai uang dan persepsinya terhadap masa mendatang untuk dapat mengelola uang secara baik.
- 2) *Power*, yaitu terkait individu yang mempergunakan uang sebagai alat pengendali orang lain dan baginya dengan uang masalah bisa terselesaikan.
- 3) *Effort*, mengidentifikasikan pada individu yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang dilakukannya.
- 4) *Inadequacy*, merujuk pada individu yang selalu merasa kurang memiliki uang

- 5) *Retention*, merujuk pada individu yang punya kecenderungan tidak suka menghabiskan uang
- 6) *Security*, merujuk mengenai sudut pandang individu yang terlalu kuno terhadap uang seperti anggapan terkait bahwa uang akan lebih baik jika disimpan sendiri tanpa harus ditabungkan di Bank atau untuk investasi.

Dengan berdasar atas adanya perbedaan sikap, Ayzen dalam Gautama dan Deyola (2014) mengungkapkan konstruk dari sikap penggunaan keuangan yang berkaitan dengan keputusan menabung yaitu :

- 1) *Perceived usefulness* yang dapat diartikan sebagai seberapa tingkat kepercayaan seseorang mengenai tabungan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang untuknya.
- 2) *Perceived risk* yang dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang pengguna mengenai konsekuensi yang bisa saja terjadi akibat menabung.
- 3) *Perceived playfulness* yang dapat diartikan sebagai seberapa jauh kegiatan menabung dipandang sebagai suatu yang menyenangkan dan bersifat pribadi.
- 4) *Perceived easiness* merupakan suatu kondisi sejauh mana orang bisa merasakan kemudahan pada saat menabung.

Berdasarkan temuan para peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan merupakan bagaimana cara kita bersikap dalam membelanjakan uang yang kita miliki agar dalam pengambilan keputusan perencanaan keuangan tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan nantinya. Dengan sikap keuangan yang baik dalam mengelola keuangan diharapkan nantinya dapat menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk ditabung.

## **6. Gaya Hidup**

Menurut Rahel, dkk (2020) gaya hidup atau yang biasa disebut *lifestyle* merupakan suatu tingkah laku yang ditunjukkan dengan aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang dipikirkan. Dari sisi ekonomi gaya hidup dapat diartikan sebagai pola atau cara hidup seseorang dalam menggunakan uangnya. Menurut Kamil dan Istianingsih (2020) gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup seseorang yang dilihat dari cara mereka mengelola atau membelanjakan uang mereka.

### **a. Indikator Gaya Hidup**

Indikator gaya hidup diantaranya :

- 1) *Aktivities* atau (kegiatan) adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.
- 2) *Interest* atau (minat) mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
- 3) *Opinion* (pendapat) adalah berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal atau ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

### c. Kategori Gaya Hidup

Menurut Simamora dalam Prasetya dan Edwar (2014) membagi kategori gaya hidup berikut ini:

- 1) Gaya hidup normatif merupakan suatu gambaran harapan kultural yang oleh masyarakat sendiri bebaskan kepada masing – masing individu.
- 2) Gaya hidup pribadi merupakan keyakinan seseorang terkait aktivitas yang berkaitan dengan konsumsi pribadi.

Klasifikasi gaya hidup yang didasarkan atas tipologi *values and lifestyle* menurut Kotler dalam Prasetya dan Edwar (2014) adalah sebagai berikut ini :

- 1) *Actualizes* merupakan individu yang berpenghasilan tinggi yang memiliki banyak kemampuan dan disertakan dalam orientasi diri.
- 2) *Fulfilled* atau terpenuhi merupakan seorang dengan profesionalisme yang baik, bertanggung jawab dan memiliki latar belakang Pendidikan yang baik serta berpenghasilan lebih dari cukup. Individu seperti ini memiliki kecenderungan menjadi orang yang lebih berorientasi pada nilai.
- 3) *Belivers* merupakan individu yang berpegang teguh pada nilai- nilai agama, masyarakat terutama keluarga.
- 4) *Achievers* merupakan beberapa individu yang berorientasi pekerjaan dan mereka yang memperoleh kepuasan yang berasal pekerjaan yang sedang mereka jalani dan kepuasan keluarga.
- 5) *Strivers* merupakan individu dengan kepribadian hampir sama dengan seorang *achievers* namun dalam hal kondisi sosial ekonominya masih dibawah *achievers*.

- 6) *Experiences* merupakan individu yang lebih menyukai suatu hal yang tergolong baru.
- 7) *Makers* merupakan individu yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar mereka berada dengan cara hidup yang mudah.
- 8) *Strugglers* merupakan seorang individu yang memiliki pendapatan tergolong rendah .

### **2.3 Hubungan antar Variabel**

#### **1. Hubungan antara *Financial Literacy* terhadap Perilaku Menabung**

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Herdjiono dan Damanik (2016), literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Menurut Tharanika dan Andrew (2017) literasi keuangan merupakan suatu perpaduan pengetahuan dan ketrampilan serta perilaku dalam membuat keputusan keuangan agar tercapai kesejahteraan *financial*. Dalam penelitian Tharanika dan Andrew (2017) diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung seseorang. Semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula perilakunya dalam menabung, karena orang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadinya

#### **2. Hubungan antara *Self – Control* terhadap Perilaku Menabung**

Menurut Nafisah (2020) *Self – Control* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung. control diri dari seseorang merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan. Dengan control diri yang baik diharapkan seseorang bisa memperhitungkan dengan baik keuangannya akan digunakan untuk hal apa. Jadi

mereka tidak asal membeli produk ataupun jasa yang menjadi Hasrat mereka, akan tetapi ada pertimbangan nilai guna untuk tidak membeli barang-barang yang kurang berguna. Oleh karena itu dengan control diri yang baik maka seseorang bisa mengendalikan, mengelola dan mengatur uangnya dengan baik dan bisa menyisihkannya untuk keperluan ditabungkan.

### **3. Hubungan antara *Financial Attitude* terhadap Perilaku Menabung**

Menurut Swastawan dan Dewi (2021) *Financial Attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung. seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan dapat mengelolah keuangannya dengan baik. Karena orang yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung tidak berlaku konsumtif dan boros. Mereka lebih mementingkan nilai guna dari suatu barang atau jasa yang akan dibeli. Sehingga orang dengan sikap keuangan yang baik bisa menyisihkan uang atau pendapatannya untuk kemudian ditabungkan. Sebaliknya orang dengan sikap keuangan yang kurang baik akan berperilaku konsumtif dan boros. Mereka tidak memperhitungkan uangnya dan tidak meramalkan masa yang akan datang dan akan mengalami kesulitan keuangan terutama masalah menabung.

### **4. Hubungan antara Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung**

Menurut Krisdayanti (2020) Gaya Hidup berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung. Yang artinya seseorang dengan Gaya hidup yang baik atau positif maka akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik pula, dalam hal ini perilaku menabung. Seseorang yang bisa membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang berguna saja dan tidak termakan oleh trend yang sedang terjadi maka

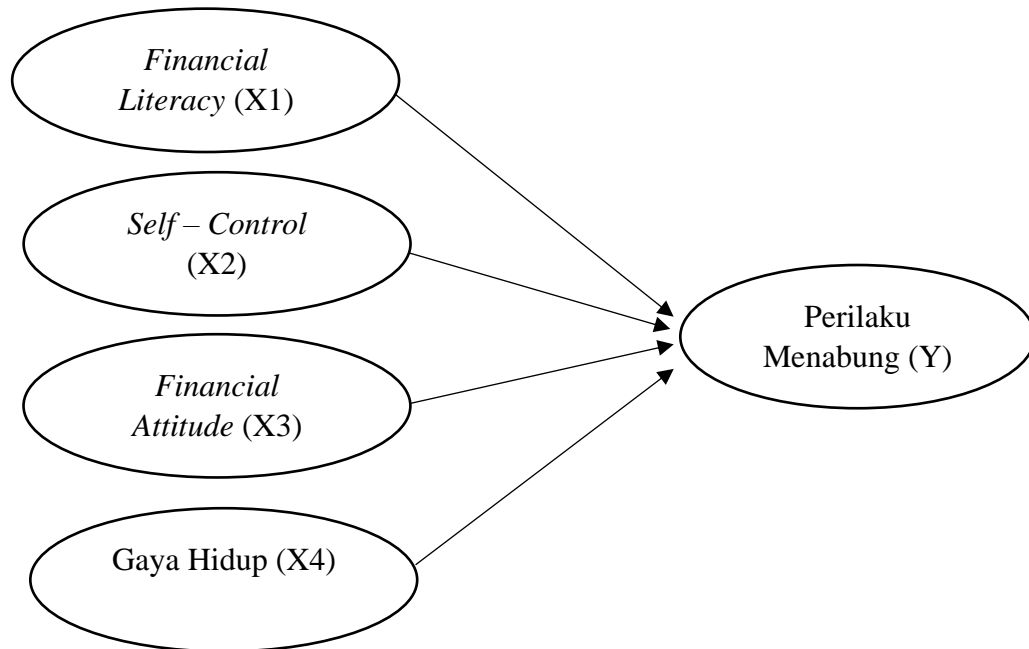


orang tersebut pasti bisa menabungkan uangnya untuk keperluan dimasa yang akan datang. Sedangkan orang yang cenderung mengikuti trend atau mode yang sedang hits maka orang tersebut akan kesulitan dalam mengelola keuangannya khususnya untuk ditabungkan. Bahkan dari temuan -temuan penelitian terdahulu peneiliti belum menemukan *gap* yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan negative terhadap perilaku menabung seseorang. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang dengan gaya hidup yang baik maka akan dapat mengelolah keuangannya dengan baik terlebih lagi dalam hal menabung.

#### **2.4 Kerangka Penelitian**

Dalam peneelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu perilaku menabung, variabel independen (X) yang digunakan yaitu *financial literacy* (X1), *self -control* (X2), *financial attitude* (X3), gaya hidup (X4). Diduga keempat variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan uji statistic yang nantinya akan digunakan untuk menguji apakah variabel independen terbukti berpengaruh positif ataupun negative terhadap perilaku menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang.

Berdasarkan variabel - variabel tersebut, maka terbentuklah kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
Kerangka Konseptual

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam suatu kalimat (Sugiyono, 2019:99).

H1 : *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang

H2 : *Self-Control* berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang

H3 : *Financial Attitude* berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang

H4 : Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang.